

**THE IMPACT OF DER AND CURRENT RATIO ON EARNINGS PER SHARE IN FOOD  
MANUFACTURING COMPANIES ON IDX**

**Lia Najwa Sholihah**  
Universitas Singaperbangsa Karawang  
Email: lianajwas19@gmail.com

**ABSTRACT**

*The research carried out examined the impact of the Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Earning Per Share on Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the IDX from 2016 to 2020. Purposive sampling is a method of collecting data using the form of sampling. Multiple linear regression analysis was used for the analytical approach. According to the research findings, the Debt Ratio to Equity and Current Ratio partially have no significant effect on Earnings Per Share. Both Debt to Equity Ratio and Current Ratio to Earning Per Share do not have a significant impact simultaneously.*

**Keywords:** *Earning Per Share; DER; and Current Ratio.*

**PENGARUH DER DAN CURRENT RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR PANGAN DI BEI**

**ABSTRAK**

Riset yang dijalankan meneliti dampak *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* terhadap Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI sejak 2016 hingga 2020. *Purposive sampling* adalah cara pengumpulan data menggunakan bentuk pengambilan sampel. Analisis regresi linier berganda dipakai untuk pendekatan analitis. Menurut temuan penelitian, Rasio Utang terhadap Ekuitas dan Rasio Lancar secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada Laba Per Saham. Baik *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* tidak memiliki dampak signifikan secara simultan.

**Kata Kunci:** Laba Per Saham; *DER*; dan *Current Ratio*.

## PENDAHULUAN

Menghasilkan produk dan layanan dengan mengelola sumber daya untuk masyarakat sambil menghasilkan keuntungan adalah tujuan utama dari sebuah bisnis. Keuntungan adalah salah satu alasan utama untuk memulai bisnis, didapatkan dari jumlah yang diperoleh dikurangi jumlah yang dihabiskan dalam penjualan barang dan jasa. Keuntungan perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan dijalankan, apakah perusahaan tersebut berkembang atau tidak juga dapat dilihat dari keuntungannya. Semakin besar keuntungan maka perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dan memberi keuntungan kepada pemiliknya.

Perilaku konsumen dan pertumbuhan penduduk adalah tujuan dari pelaku ekonomi yang terkait. Tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa manufaktur telah menjadi kebutuhan sehari-hari dengan hanya sedikit perubahan meskipun kondisi ekonomi sedang turun atau naik. Akhirnya perusahaan meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan keuntungannya. Terlebih lagi perusahaan manufaktur adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dunia usaha.

Sebagai sebuah bisnis, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan bagi pemiliknya. Laba bersih muncul di catatan keuangan sebagai hasil dari kesuksesan perusahaan. Laba persaham yang dibiasa disebut EPS adalah istilah dalam mendeskripsikan berapa banyak uang yang diperoleh pemilik perusahaan dari setiap saham. Investor, pasar utama perusahaan, sangat berhati-hati saat menempatkan uang mereka dalam risiko. Investasi pengembalian tinggi dengan risiko kecil lebih menarik bagi investor. Dengan menyelesaikan penilaian investasi, investor memperhitungkan semua variabel, termasuk evaluasi kinerja keuangan dan analisis informasi. (Chelmi, 2013).

Dalam rangka mengembangkan perusahaan itu sendiri, diperlukan dukungan dana baik dari internal maupun eksternal. Namun dikarenakan dana internal terbatas, sebagai alternatif perusahaan membutuhkan dana eksternal. Biasanya perusahaan akan mendapatkan pinjaman dari pasar modal atau menjual surat berharga seperti saham dan obligasi. (Diana, 2017) menyatakan bahwa saham adalah bukti kepemilikan seseorang di dalam perusahaan. Pasar modal adalah tempat orang-orang dengan uang dan mereka yang membutuhkan uang berkumpul menurut (Anwar, 2017). Pasar modal menyediakan berbagai pilihan pembiayaan untuk bisnis yang kekurangan uang tunai serta kesempatan bagi investor yang ada untuk menumbuhkan kepemilikan mereka. Pasar modal membuat investasi menjadi lebih mudah bagi investor. Risiko suatu investasi selalu dikaitkan dengan pengembalian yang diharapkan. Akibatnya, investor yang sedang mempertimbangkan untuk melakukan investasi sangat memperhatikan kesehatan keuangan perusahaan tempat mereka ingin menempatkan uangnya. Dengan diterbitkan saham atau obligasi, memberikan kesempatan kepada investor untuk menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan, agar perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan lancar demi menumbuh kembangkan perusahaan itu. Sebagai bentuk balasan atas dana yang diberikan investor, perusahaan harus mendistribusikan sebagian dari keuntungannya dalam bentuk Laba per saham atau *Earning Per Share*.

Laba per saham yang dilaporkan perusahaan ialah satu dari sekian alasan investor menanamkan dananya selain melihat dari kinerja perusahaan tersebut. Laba per saham adalah indikator keberhasilan pada suatu perusahaan. Apabila tingkat Laba per saham menjadi naik, berarti pertumbuhan perusahaan menjadi semakin baik. Dimana hal tersebut menarik investor lain untuk menginvestasikan dananya di perusahaan itu. Laba per saham yang didapat perusahaan saat beroperasi merupakan topik yang menarik untuk dibahas karena hal ini salah satu faktor yang dapat memenuhi harapan para investor.

Dilema yang menggelitik muncul ketika menyangkut kemampuan perusahaan untuk memenuhi harapan para pemegang sahamnya dalam hal Laba Per Saham (*Earnings Per Share*). Untuk setiap saham biasa, keuntungan per saham perusahaan adalah jumlah total keuntungan yang dapat direalisasikan oleh pemegang saham tersebut pada akhir periode pelaporan. Investor melihat semua area kinerja keuangan dan laporan keuangan perusahaan ketika memutuskan bagaimana menginvestasikan uang. Akibatnya, pemegang saham akan melihat laba per saham yang lebih rendah jika rasio EBITDA/saham turun dan lebih fluktuatif. Karena dampak negatif pada kepercayaan pemegang saham pada organisasi yang tidak dapat memberikan pengembalian yang diharapkan, situasi ini dapat menjadi masalah jika sering terjadi. Akibatnya, pemegang saham akan dipaksa untuk menjual semua lisensi mereka dan mencari investasi dari perusahaan lain.

Akan terjadi pergeseran harga saham bisnis dan keuntungan per saham jika perusahaan menggunakan hutang, menurut Brigham & Houston (2006:19). Rasio leverage adalah ukuran seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk mendukung operasinya. Laba per saham (EPS) perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasio utangnya karena menggunakan utang untuk membiayai operasi mengurangi beban pemerintah. Ketika sebuah perusahaan memutuskan untuk mengambil hutang, itu berdampak pada kesehatan organisasi. Kesehatan perusahaan akan membaik dan laba per sahamnya (EPS) akan meningkat jika bisa mendapatkan kesepakatan yang lebih baik pada pembayaran bunganya. Laba per saham (EPS) negatif akan dilaporkan jika laba lebih kecil dari pengeluaran bunga atas utang.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu sebab yang menjadi dampak bagi Laba per saham, ialah rasio hutang terhadap modal sebuah perusahaan. DER adalah ukuran investasi yang terdapat pada perusahaan, sehingga mampu menunjukkan kekuatan modal dalam menyelesaikan hutangnya. Semakin kecil rasio ini maka semakin bagus. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi hutang yang dapat berdampak buruk pada kinerja

perusahaan karena bunga hutang semakin tinggi dan keuntungan akan berkurang. Sehingga dapat diperkirakan DER memiliki hubungan negatif terhadap laba per saham perusahaan.

Elemen lain yang mempengaruhi laba per saham ialah rasio lancar, yang menjadi pengukur aset lancar perusahaan terhadap kewajiban lancarnya. Dengan menggunakan *Current Ratio*, Anda dapat menentukan seberapa baik bisnis dapat memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya. Rasio Arus Berjalan yang rendah menunjukkan kesulitan dengan likuidasi, sedangkan Rasio Arus Jalan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal menganggur, yang mungkin berdampak pada kinerjanya. Jadi, dapat diperkirakan bila tingkat *Current Ratio* berada pada tingkat yang wajar, biasanya satu, dapat berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, sedangkan bila *Current Ratio* tinggi dapat berpengaruh negatif pada Laba per saham.

**Tabel 1. Data Earning Per Share Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia**

| Nama Perusahaan                  | Tingkat Earning Per Share (Rp) |      |       |       |       |
|----------------------------------|--------------------------------|------|-------|-------|-------|
|                                  | 2016                           | 2017 | 2018  | 2019  | 2020  |
| PT Akasha Wira International Tbk | 95                             | 65   | 90    | 142   | 230   |
| PT Budi Starch & Sweetener Tbk   | 7,7                            | 9,13 | 10,68 | 13,61 | 13,89 |
| PT Mayora Indah Tbk              | 61                             | 71   | 77    | 89    | 92    |
| PT Multi Bintang Indonesia Tbk   | 466                            | 627  | 581   | 572   | 136   |
| PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk   | 420                            | 181  | 156   | 362   | 306   |
| PT Indofood Sukses Makmur Tbk    | 433                            | 475  | 474   | 559   | 735   |

Sumber : Data Olahan

Tabel 1.1 memaparkan penurunan terjadi sebesar Rp65 pada tahun 2017 di perusahaan Akasha Wira International Tbk, terjadi kenaikan Rp9,13 pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk, mengalami kenaikan kembali menjadi Rp71 pada perusahaan Mayora Indah Tbk, mengalami kenaikan kembali menjadi Rp627 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, mengalami penurunan menjadi Rp181 pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan mengalami kenaikan menjadi Rp475 pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. Dari data tersebut, Laba per saham produsen makanan dan minuman dipengaruhi oleh berbagai fluktuasi, dengan rata-rata laba per saham tertinggi dari 2016 hingga 2020 adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

**Tabel 2. Rata-rata Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Earning Per Share Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia**

| No. | Tahun | Debt To Equity Ratio | Current Ratio | Earning Per Share |
|-----|-------|----------------------|---------------|-------------------|
| 1   | 2016  | 1,14                 | 1,54          | 247,12            |
| 2   | 2017  | 1,04                 | 1,52          | 238,02            |
| 3   | 2018  | 1,04                 | 1,99          | 231,45            |
| 4   | 2019  | 0,87                 | 2,20          | 289,60            |
| 5   | 2020  | 0,78                 | 2,45          | 252,15            |

Sumber : Data Olahan

Tabel 1.2 memaparkan turunnya DER sebesar 1,04 menyebabkan turunnya Laba per saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman menjadi Rp238,02 pada tahun 2017. DER turun sebesar 0,78 yang justru membuat Laba per saham perusahaan turun menjadi Rp252,15 pada tahun 2020. Data-data tersebut berlawanan dengan teori bahwa DER memiliki pengaruh negatif pada laba per saham perusahaan.

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas kita ketahui pula penurunan *Current Ratio* sebesar 1,52 menyebabkan penurunan pada Laba per saham perusahaan menjadi Rp238,02 pada tahun 2017. Kenaikan *Current Ratio* sebesar 2,20 pada tahun 2019 menyebabkan kenaikan pada Laba per saham menjadi Rp289,60. Data-data tersebut berlawanan dengan teori bahwa rasio lancar memiliki dampak negatif terhadap keuntungan perusahaan.

(Chelmi, 2013) menyatakan bahwa DER dengan Laba per saham tidak berpengaruh secara signifikan. (Nugroho & Ichsan, 2011) menyatakan bahwa dalam beberapa kasus DER tidak mempengaruhi Laba per saham. (Nento, 2016) menyatakan bahwa DER tidak secara signifikan berdampak laba per saham produsen. (Anwar, 2017) juga menyatakan bahwa DER dan *Current Ratio* berdampak secara signifikan pada Laba per saham. (Diana, 2017) mengklaim bahwa DER dan *Current Ratio* keduanya memiliki dampak besar pada Laba per saham secara parsial, tetapi hanya DER dan *Current Ratio* yang memiliki dampak besar pada Laba per saham secara simultan.

Pengaruh DER dan *Current Ratio* Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Pangan di BEI (Lia Najwa Sholihah dan Nanu Hasanuh)

Dari paparan permasalahan diatas, fenomena, dan gap research yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis ingin memperbarui data yang ada dan melakukan penelitian dengan judul: “**Pengaruh DER dan Current Ratio terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Manufaktur Pangan di BEI**”.

#### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan dari permasalahan yang dibuat peneliti antara lain: (1) Sejauh mana *DER* berdampak pada *Earning Per Share* pada produsen makanan dan minuman yang tergolong kedalam BEI dari tahun 2016 hingga 2020? (2) Apakah ada dampak *Current Ratio* pada *Earning Per Share* kepada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang tergolong kedalam BEI periode 2016-2020? (3) Apakah rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio lancar perusahaan mempengaruhi EBITDA pada saat yang sama di perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang diperdagangkan secara publik dalam bursa?

Adapun tujuan dari riset ini antara lain: (1) Untuk Mengkaji dampak *DER* pada *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI kurun waktu 2016-2020. (2) Untuk menganalisis *Earning Per Share* pada bisnis manufaktur makanan dan minuman di BEI untuk jangka waktu 2016-2020. (3) Untuk mengkaji dampak *DER* dan *Current Ratio* secara bersamaan pada *Earning Per Share* kepada bisnis manufaktur makanan dan minuman yang tergolong kedalam BEI untuk jangka waktu 2016-2020. Manfaat penelitian bagi Perusahaan, pengambilan keputusan perusahaan dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini. Bagi Investor, Penulis penelitian berharap bahwa hal itu menjadi pijakan para investor dalam penentuan investasinya dengan menganalisis tingkat pengembalian. Bagi Peneliti, Selain berharga untuk kemajuan ilmu pengetahuan, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana rasio utang terhadap ekuitas dan rasio ekuitas bisnis manufaktur makanan dan minuman mempengaruhi laba per saham mereka untuk periode 2016-2020. Bagi Peneliti Lainnya, Studi ini dapat berfungsi sebagai titik awal untuk penyelidikan lebih lanjut dari jenis yang sama dan sebagai sumber daya untuk penyelidikan tersebut.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### ***Earning Per Share***

Pendapat dari (Kieso, Weygant, & Warfield, 2011) Untuk setiap saham, laba yang dibuat menunjukkan laba per saham. (Diana, 2017) Menegaskan bahwa kapasitas perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang sahamnya tercermin dalam *Earning Per Share*-nya. Investor peduli dengan *Earnings Per Share* (EPS) karena menyediakan data yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas sahamnya. Selain itu, indikasi utama untuk menentukan daya tarik suatu perusahaan dalam berinvestasi adalah *Earning Per Share* (EPS). Kepercayaan investor diprediksi akan dipengaruhi oleh besaran *Earning Per Share*. Pembeli saham biasa lebih memperhatikan keuntungan per saham (EPS) saat berinvestasi karena EPS ini berdampak pada harga perusahaan di pasar untuk menghasilkan capital gain, menurut (Harahap, 2015).

*Earnings Per Share* (EPS) adalah metrik keuangan yang populer karena menunjukkan berapa banyak perusahaan menghasilkan uang per saham biasa. Investor dan calon investor percaya bahwa EPS menawarkan informasi penting tentang dividen per saham dan tingkat harga saham di masa depan, dan EPS juga sangat penting. Data tersebut berguna untuk mengukur tingkat kinerja manajemen dan kebijakan pembayaran dividen.

Berikut ini adalah rumus untuk menghitung laba per saham:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa}}$$

##### ***Debt to Equity Ratio***

Menurut (Harahap, 2015) Rasio ini menunjukkan berapa banyak uang pemilik dapat digunakan untuk melunasi kewajiban yang terutang kepada orang lain. Semakin besar manfaat bagi bisnis, semakin rendah persentasenya. Jika rasio utang terhadap ekuitas terlalu tinggi, biaya bunga perusahaan akan naik dan keuntungannya akan turun. Selain itu, rasio leverage adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan metrik ini. Keamanan orang luar paling baik dipastikan jika modal lebih tinggi dari atau sama dengan utang.

*DER* yang tinggi, di sisi lain, merugikan kesehatan keuangan perusahaan karena meningkatkan biaya bunga dan, sebagai akibatnya, mengurangi profitabilitas. Dengan kata lain, semakin besar rasio utang terhadap ekuitas, semakin rendah EPS perusahaan. Menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan berasal dari pinjaman. Jika korporasi mampu mengelola utangnya secara efisien, maka penggunaan utang yang berlebihan justru dapat meningkatkan pendapatan pemegang saham.

*DER* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

##### ***Current Ratio***

Menurut (Anthanasius, 2012) *Current Ratio*, yang mengukur likuiditas perusahaan, juga dikenal sebagai Rasio. Jika rasio ini naik melampaui ambang batas tertentu, itu menunjukkan bahwa perusahaan akan dapat memenuhi

komitmennya. *Current Ratio* yang tinggi, di sisi lain, adalah hal yang buruk bagi pemegang saham karena mengurangi keuntungan yang tersedia bagi mereka.

*Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

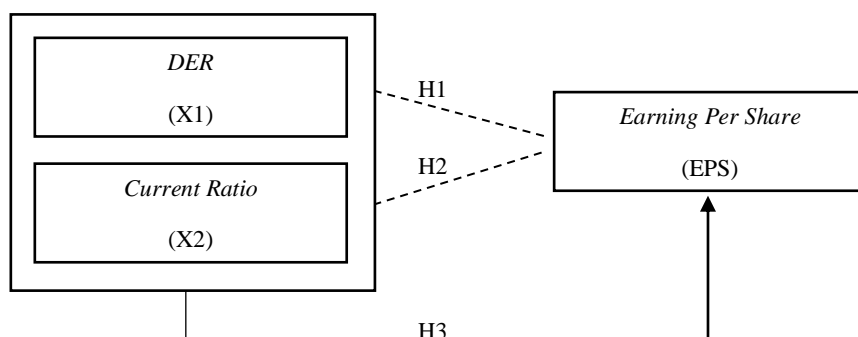
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* perusahaan.

Dibawah ini skema dari kerangka pemikiran riset.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



### Hipotesis

#### Pengaruh *DER* terhadap *Earning Per Share*

H<sub>1</sub> = *DER* diduga berpengaruh terhadap *Earning Per Share* secara signifikan.

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share*

H<sub>2</sub> = *Current Ratio* diduga berpengaruh terhadap *Earning Per Share* secara signifikan.

#### Pengaruh *DER* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *Earning Per Share*

H<sub>3</sub> = *DER* dan *Current Ratio* diduga berpengaruh terhadap *Earning Per Share* secara simultan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Adapun tujuan mempelajari dan menarik kesimpulan, para peneliti mendefinisikan populasi sebagai sekelompok objek atau orang yang memiliki seperangkat karakteristik yang sama. Ada 51 produsen pangan masuk kedalam BEI untuk jangka waktu 2016-2020, yang merupakan populasi riset ini (Sugiyono, 2012).

Sampel adalah subset dari jumlah dan atribut keseluruhan populasi ini (Sugiyono, 2012). *Purposive sampling* digunakan sebagai metode sampel dalam penyelidikan ini. Menurut temuan sampel, enam perusahaan sesuai dengan persyaratan sehingga dijadikan sampel.

### Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian eksperimental, Penelitian Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan hal-hal atau topik secara mendalam, komprehensif, dan luas. Metode seperti penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data, mengklasifikasikannya, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan untuk mengatasi masalah tertentu. Deskripsi atau deskripsi data yang diperoleh digunakan dalam pendekatan ini.

### Definisi Variabel

Variabel pada riset ini ialah Laba Per Saham, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio*. Laba Per Saham adalah variabel yang menyediakan data yang dipakai dalam mengevaluasi kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba atas sahamnya. *DER* adalah ukuran utang perusahaan terhadap ekuitasnya. *Current Ratio* adalah ukuran likuiditas suatu perusahaan.

### Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan SPSS versi 26 serta pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Di sini, kami menerapkan berbagai teknik statistik termasuk (1) uji deskriptif, (2) uji asumsi klasik, (3) analisis regresi, dan (4) uji hipotesis. Hipotesis bahwa rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar terhadap modal mempengaruhi laba per saham (EPS) selama periode lima tahun diuji setiap tahun, baik secara bersamaan atau sebagian, pada tren lima tahun.

Pengaruh DER dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Pangan di BEI (Lia Najwa Sholihah dan Nanu Hasanuh)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah temuan dan pembahasan yang merinci : (1) data yang diperoleh, (2) analisis data, dan (3) hasil pemrosesan.

### Statistik Deskriptif

Karakteristik sampel dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Mean, max, min, dan standar deviasi semuanya termasuk dalam penjabaran ini. Data yang diproses SPSS, yang mencakup *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* akan menghasilkan skor dari mean, max, min dan deviasi.

**Tabel 3. Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| EPS                | 30 | 7,7     | 735     | 251,667 | 225,00847      |
| DER                | 30 | 0,2     | 1,77    | 0,9757  | 0,43633        |
| CR                 | 30 | 0,68    | 5,11    | 1,945   | 1,26754        |
| Valid N (Listwise) | 30 |         |         |         |                |

Sumber : Data Olahan

### Hasil Uji Asumsi Klasik

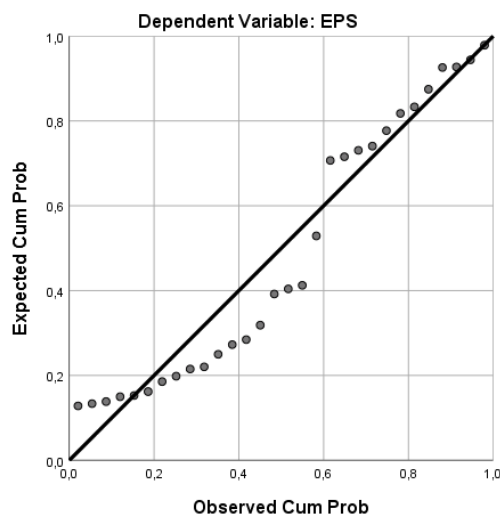
#### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residuals |
|----------------------------------|----------------|--------------------------|
| N                                |                | 30                       |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0                        |
|                                  | Std. Deviation | 216,0004413              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | 0,157                    |
|                                  | Positive       | 0,157                    |
|                                  | Negative       | -0,12                    |
| Test Statistic                   |                | 0,157                    |
| Asymp Sig. (2-tailed)            |                | ,056 <sup>c</sup>        |

Sumber : Data Olahan

Temuan tes menunjukkan bahwa data didistribusikan secara normal, karena tingkat signifikansi > 0,05, atau 0,056. Oleh sebab itu H0 diterima.

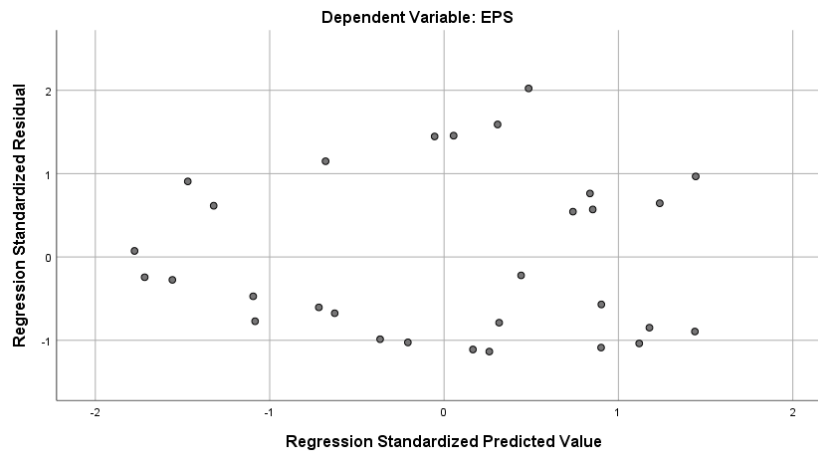


Sumber : Data Olahan

**Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Hal ini jelas dengan melihat grafik P-P Plot bahwa setiap titik diposisikan dalam kaitannya dengan yang tetangga dalam pola acak. Ini menunjukkan bahwa data tersebar secara merata.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan

**Gambar 3. Scatterplot**

Dengan menggunakan bagan scatterplot, kita melihat titik-titik didistribusikan dengan merata yang ada di posisi atas atau bawah titik nol pada skala horizontal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-------------------------|-------|
|       |            | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) |                         |       |
|       | DER        | 0,39                    | 2,566 |
|       | CR         | 0,39                    | 2,566 |

Sumber : Data Olahan

Dalam hasil uji multikolinieritas, toleransi variabel independen > 0,1 dan VIF < 10. Kemudian, kesimpulan yang bisa diambil adalah multicollinierity tidak ada.

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
|       |                   |          |                   |                            |               |
| 1     | ,280 <sup>a</sup> | 0,078    | 0,01              | 223,85755                  | 0,547         |

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil tes autokorelasi, nilai tes durbin Watson ditentukan menjadi 0,547. Jumlah ini melebihi 1.284 tetapi masih lebih kecil dari 1.567. Kesimpulannya bahwa tidak ada positive autocorrelation.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji Statistik t (Uji Parsial)

Dalam tes t, setiap variabel independen diuji untuk melihat apakah itu mempengaruhi variabel dependen dengan cara apa pun. Tes t penelitian menghasilkan temuan berikut.

**Tabel 7. Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig.  |
| 1     | (Constant) | 582,987                     | 240,962    |                           | 2,419  | 0,023 |
|       | DER        | -180,781                    | 152,624    | -0,351                    | -1,184 | 0,247 |
|       | CR         | -79,66                      | 52,538     | -0,449                    | -1,516 | 0,141 |

a. Dependent Variable : EPS

Sumber : Data Olahan

Pengaruh DER dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Pangan di BEI (Lia Najwa Sholihah dan Nanu Hasanuh)

Berikut uraian dari tabel hasil uji t tersebut :

Variabel *DER* memiliki nilai  $-t_{\text{tabel}} -2,052 < t_{\text{hitung}} -1,184 < t_{\text{tabel}} 2,052$ , dengan  $n - k - 1 = 30 - 2 - 2 - 2 = 27$  derajat kebebasan dan skor dari kesginikannya  $0,247 > 0,05$ . Kemudian hipotesis  $H_0$  bisa diterima, dengan hipotesis  $H_a$  ditolak. Menurut hasil penelitian, variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki dampak signifikan pada *Earning Per Share*.

Variabel *Current Ratio* memiliki nilai  $-t_{\text{tabel}} -2,052 < t_{\text{hitung}} -1,516 < t_{\text{tabel}} 2,052$ , dengan  $n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$  derajat kebebasan dan nilai signifikansi  $0,141 > 0,05$ . Kemudian hipotesis  $H_0$  dapat diterima, berarti hipotesis  $H_a$  ditolak. Menurut penjelasannya, variabel *Current Ratio* tidak memiliki dampak yang signifikan pada *Earnings Per Share*.

### Uji F (Uji Simultan)

Tes F digunakan dalam menentukan apakah variabel dari independent dan dependent dapat dipengaruhi satu sama lain. Nilai tes F penelitian ini ditunjukkan di sini.

**Tabel 8. ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
|       | Regression | 115205,978     | 2  | 57602,989   | 1,149 | ,332 <sup>b</sup> |
| 1     | Residual   | 1353029,529    | 27 | 50112,205   |       |                   |
|       | Total      | 1468235,507    | 29 |             |       |                   |

a. *Dependent Variable* : EPS

b. *Predictors* : (Constant), DER, CR

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 4.6, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima dan hipotesis  $H_a$  ditolak, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat tingkat kebebasan  $N - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$  dengan  $\alpha = 0,05$ , di mana nilai signifikansi adalah  $0,332 > 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}}$  adalah  $1,149 < F_{\text{tabel}} 3,35$ . Sehingga diketahui bahwa baik *Debt to Equity Ratio* maupun *Curent Ratio* tidak berdampak pada *Earning Per Share*

### Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien penentuan dapat digunakan untuk memperkirakan berapa banyak varians dalam variabel dependen dapat dipertanggungjawabkan oleh kemampuan gabungan dari semua variabel independen menggunakan analisis regresi linier ganda. Koefisien penentuan majemuk, yang mengukur kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen, berkisar dari nol hingga satu. Tabel *model summary* menunjukkan koefisien nilai penentuan.

**Tabel 9. Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,280 <sup>a</sup> | 0,078    | 0,01              | 223,85755                  |

a. *Predictors* : (Constant), DER, CR

Sumber : Data Olahan

Tabel *model summary* mengungkapkan bahwa koefisien penentuan memiliki nilai  $0,078$ , atau  $7,8$  persen. Hal ini menunjukkan bahwa faktor *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* memiliki dampak  $7,8$  persen terhadap variabel *Earning Per Share*. Pencapaian dalam model tersebut pada variabel independent sebanyak  $7,8\%$  dari variabel dependen. Sisanya  $92,2$  persen dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak tergolong dalam riset.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Sebagai hasil dari hasil uji parsial, variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berdampak signifikan pada *Earnings Per Share* (Eps) adapun tingkat kesignifikannya  $0,247 > 0,05$  dan skor t-hitung  $-1,516 < t\text{-tabel } 2,052$ , sehingga hipotesis  $H_0$  bisa diterima dan hipotesis  $H_a$  bisa ditolak; dengan demikian, hipotesis  $H_0$  bisa diterima dan hipotesis  $H_1$  dapat ditolak. Temuan penyelidikan ini mendukung penelitian (Fatmawati), (Nugroho & Ichsan, 2011), (Nento, 2016), (Mohamad, 2015) dan (Diana, 2017) Ini memaparkan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai efek yang signifikan pada *Earnings Per Share*. Akan tetapi riset dari Saiful Anwar tidak didukung pada riset ini (2017: 10).

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Variabel *Current Ratio* terbukti tidak mempunyai dampak yang berarti/signifikan pada *Earnings Per Share* di pengujian parsial. Menurut nilai signifikan  $0,141 > 0,05$ , hipotesis  $H_0$  diterima, sedangkan hipotesis  $H_a$  ditolak,



karena hipotesis H<sub>0</sub> memiliki tingkat signifikansi yang dapat diterima dan hipotesis H<sub>a</sub> memiliki tingkat signifikansi yang tidak valid. Temuan penyelidikan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Diana, 2017). Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak mempunyai efek yang signifikan pada *Earning Per Share*. Akan tetapi riset dari (Anwar, 2017) and (Fatmawati) tidak didukung pada riset ini.

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Secara Simultan terhadap Earning Per Share**

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga, nilai Fhitung 1,149 < Ftabel 3,35 dan tingkat signifikansi > atau = 0,333 menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> adalah alternatif yang layak dan bahwa H<sub>a</sub> harus dibuang. Ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar tidak berdampak pada EPS. Tidak ada efek pada Laba Per Saham ketika Rasio Utang terhadap Ekuitas dan Rasio Berjalan berubah pada saat yang bersamaan.

#### **PENUTUP**

Adapun simpulan atas riset yang telah dijalankan antara lain: Tidak ada pengaruh signifikan pada Laba Per Saham /*earning per share* karena rasio utang pada *DER* dari Perusahaan Manufaktur Pangan Indonesia yang tergolong kedalam Bursa Efek Indonesia untuk kurun waktu 2016-2020.

*Current Ratio* tidak berdampak pada laba per saham/*earning per share* Perusahaan Manufaktur Pangan Indonesia yang tergolong kedalam di BEI pada periode 2016 dan 2020.

Laba Per Saham/*earning per share*-nya Perusahaan Manufaktur Pangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 tidak dipengaruhi oleh *DER* dan rasio lancar/*current ratio* secara bersama-sama.

Peneliti membuat rekomendasi berikut berdasarkan temuan penelitian: Penelitian ekstra diperlukan karena begitu banyak variabel mempengaruhi Laba Per Saham. Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang elemen-elemen yang mungkin berdampak pada EPS (*Earning Per Share*). Disarankan agar peneliti setidaknya membuat penelitian dengan jangka waktu minimal 5 tahun untuk hasil terbaik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anthanasius. (2012). *Panduan Berinvestasi Saham*. Elex Media Komputindo.
- Anwar, S. (2017). ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP EARNINGS PER SHARE. *Simki-Economic*.
- Chelmi. (2013). PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2011. *Fakultas Ekonomi UMRAH*.
- Diana, H. V. (2017). *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON EQUITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP EARNING PER SHARE PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TERBUKA DI BURSA EFEK INDONESIA*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Fatmawati, N. (t.thn.). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, DAN CURRENT RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2014. *Fakultas Ekonomi UMRAH*.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D., Weygant, J., & Warfield, T. (2011). *INTERMEDIATE FINANCIAL ACCOUNTING: IFRS EDITION*. John Wiley & Sons, Inc.
- Mohamad, Y. (2015). *PENGARUH DEBT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Nento, M. (2016). *PENGARUH TINGKAT HUTANG TERHADAP EARNING PER SHARE PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2015*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Nugroho, H., & Ichsan, T. (2011). PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE, STUDI KASUS PADA KELOMPOK INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 52-58.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- <https://www.idx.co.id/>